

Laporan Hasil Penelitian

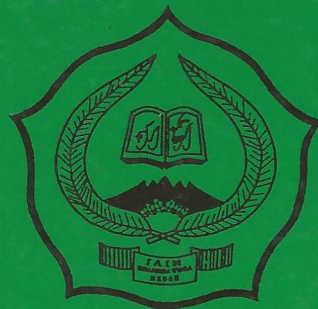
PENERAPAN SISTEM NAZHRIYYAT AL-WIHDAT DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH
ALIYAH ALWASHLIYAH TEMBUNG

TIM PENELITI

Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A

Azizah Hanum OK, M.Ag

Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2009

Laporan Hasil Penelitian

**PENERAPAN SISTEM NAZHRIYYAT AL-WIḤDAT DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH
ALYAH ALWASHLIYAH TEMBUNG**

TIM PENELITI

Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A

Azizah Hanum OK, M.Ag

Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2009

Laporan Hasil Penelitian

**PENERAPAN SISTEM NAZHRIYYAT AL-WIHDAT DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH
ALIAH ALWASHLIYAH TEMBUNG**

TIM PENELITI

Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A

Azizah Hanum OK, M.Ag

Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2009

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Penerapan Sistem *NazhriyyaT Al-WiHDaT* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung
- b. Disiplin Ilmu : Pendidikan Islam – Bahasa Arab
- c. Kategori : Penelitian Kelompok
2. Peneliti :
 1. Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A
 2. Azizah Hanum OK, M.Ag
 3. Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A
3. Lokasi Penelitian : MAS Al-Washliyah Tembung

Medan, 22 Desember 2009


Peneliti;


Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A

Ketua

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana IAIN SU,


Dr. Hasan Asari, M.A.

19641102 199003 1 007



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur dipersembahkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat taufiq dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang (*min al-zhulumat ila an-nur*)

Syukur alhamdulillah, di tengah kesibukan para peneliti akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk sampai pada tahap ini banyak rintangan, dan hambatan yang dialami para peneliti, dan telah banyak pula bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati Kami menyampaikan untaian terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, antara lain: Rektor IAIN Sumatera Utara bapak Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, M.A, Direktur Pascasarjana IAIN SU, bapak Prof. Dr. Hasan Asari, M.A, Kepala Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung bapak Abdul Halim Ombak, S.Pd.I, guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung ibu Dra. Ngatminah, Pustakawan Pascasarjana IAIN SU, para Dosen dan Pegawai, dan kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian laporan penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan mereka.

Penelitian tentang sistem pembelajaran bahasa Arab seperti ini

sangat penting dalam kehidupan akademik. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa ibadah, dan bahasa Alquran. Seseorang tidak akan dapat memahami Alquran dan sunnah dengan pemahaman yang benar kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu maka seyogyanya kita memberikan kontribusi dan peran dalam memasyarakatkan serta menyadarkan segenap lapisan masyarakat akan pentingnya bahasa Arab. Kesadaran akan pentingnya bahasa Arab ini perlu dipupuk, hingga setiap orang semakin tertarik untuk mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa Alquran hingga pada gilirannya, akan mengantarkan orang tersebut untuk dapat menghayati nilai-nilainya dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Penelitian yang sederhana ini merupakan laporan penelitian kelompok Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan tahun anggaran 2009 yang berjudul: Penerapan Sistem *Nazhriyya T Al-Wihdat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya mencari formulasi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Wallahu 'alam

Medan, 22 Desember 2009

Peneliti



Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A

Ketua

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Sistem <i>Nazhriyyat al-wiḥdat</i>	12
B. Urgensi Mempelajari Bahasa Arab	21
C. Bukuteks-bukuteks Pelajaran Bahasa Arab dengan pola <i>Nazhriyyat al-wiḥdat</i>	25
D. Prinsip-prinsip <i>Nazhriyyat al-wiḥdat</i>	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39

C. Sumber Data	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
Bab IV: PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Washliyah	44
B. Visi dan Misi Madrasah	45
C. Program Madrasah	46
D. Keadaan Guru, Murid dan sarana Prasarana	48
E. Pretasi Yang Dicapai	53
F. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab dalam Sistem <i>Nazhriyyat al-wihdat</i>	56
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

B A B I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Sebagaimana diketahui bahwa sumber ajaran Islam yang pertama dan utama adalah Alquran dan Hadis. Keduanya berbahasa Arab. Maka jadilah bahasa Arab itu sebagai bahasa agama Islam. Karena itu Bahasa Arab digunakan umat Islam dalam ibadah, seperti salat, azan, dan bermunajat dengan Allah SWT melalui doa dan zikir. Di samping itu, Bahasa Arab juga digunakan umat Islam sebagai bahasa persatuan dan alat komunikasi antar sesama Muslim dalam pertemuan-pertemuan yang digelar organisasi-organisasi Islam

pertemuan-pertemuan yang digelar organisasi-organisasi Islam misalnya Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Rabithah Alam Islami.

Dalam fase perkembangannya yakni pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Karena itulah tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pengajarannya tentunya harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.

Peranan Bahasa Arab meningkat sejalan dengan meningkatnya peradaban dan kebudayaan Islam. Pada masa Dinasti Abbasiyah (132/750-656/1258) peradaban Yunani, Persia, India dan Cina diintrodusir ke dunia Islam, melalui kegiatan penerjemahan yang diprakarsai oleh Khalifah Harun al-Rasyid (170/786-193/809) dan

yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab meliputi, antara lain buku filsafat, astronomi, matematika dan kedokteran. Maka jadilah Bahasa Arab itu sebagai bahasa ilmu pengetahuan sejak itu.

Sebagai bahasa agama, maka Bahasa Arab itu tersebar sejalan dengan tersebarnya agama Islam itu sendiri ke berbagai pelosok dunia Islam lainnya, termasuk Indonesia, yang penduduknya mayoritas Muslim. Masyarakat Islam Indonesia memandang bahasa Arab itu sebagai bahasa agama mereka. Karena itu mereka merasa berkewajiban untuk memelihara bahasa Arab itu sebagaimana Muslim Arab, dengan mempelajarinya. Salah satu caranya ialah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan agama yang memberikan pelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami pengetahuan agama Islam.

Dalam pelaksanaannya, pemberian pelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi sudah dikembangkan mulai dari yang non formal seperti

meunasah, rangkang, dayah; pesantren; surau; dan madrasah diniyah, sampai kepada yang formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI); Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN). Karena itu Bahasa Arab memegang peranan penting dalam pembinaan dan pertumbuhan kebudayaan nasional, terutama bahasa dan sastra Indonesia, yang ditandai antara lain banyaknya kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata-kata Arab yang meliputi berbagai bidang, idiologi, politik, sosial, ekonomi dan budaya.

Meskipun Bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah atau mata kuliah tersendiri di Perguruan Tinggi namun bukan hal yang mudah bagi siswa untuk menyerap, memahami serta menguasai materi bahasa Arab yang diajarkan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa

Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hapalan-hapalan teks berbahasa Arab. Jadi permasalahannya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh siswa sebagai bahasa yang sulit atau bahkan dipandanginya sebagai momok yang menakutkan. Hal ini merupakan tantangan yang segera harus diupayakan pemecahannya. Di sini, peranan guru atau pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.

Adapun kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang dipengaruhi oleh guru yang kurang memahami arti penting ketepatan pemberian materi dan penggunaan metode serta strategi yang produktif, aktif dan menyenangkan.

Untuk dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru bahasa Arab yang profesional yang bebar-benar menguasai bahasa Arab, baik tentang

kaidah, ketatabahasaan Arab maupun keterampilannya dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur "menggigit" bagi siswa untuk diikuti. Dengan begitu siswa mempunyai motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri siswa. Jika siswa tidak senang, maka siswa tidak memperhatikan pelajaran yang pada akhirnya siswa akan pasif, jenuh dan masa bodoh.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan maka tidak mustahil siswa akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab. Karena itulah penentuan strategi yang tepat ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para guru atau pakar bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan sistem *Nazhriyyat al-wihdat* dalam Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang? Rumusan masalah pokok tersebut di atas dapat diperinci kepada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung berdasarkan sistem *Nazhriyyat al-wihdat*?

2. Strategi apa saja yang dipergunakan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab?
3. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung berdasarkan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang ditempuh guru Madrasah Aliyah Tembung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang ditempuh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung

dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Arab dalam melaksanakan tugasnya mengajarkan bahasa Arab.
3. Sebagai bahan masukan kepada pelaku pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran ilmiah tentang strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Untuk menambah khazanah intelektual dalam pembelajaran bahasa Arab, serta sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti tentang sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan. Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang didalamnya dibahas tentang pengertian sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*, urgensi mempelajari bahasa Arab, bukuteks-bukuteks pelajaran bahasa Arab dengan pola *Nazhriyyat al-wiḥdat* dan prinsip-prinsip *Nazhriyyat al-wiḥdat*

Bab III memuat tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV dibahas tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Washliyah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, murid dan sarana prasarana, prestasi yang

dicapai dan diakhiri dengan langkah-langkah pembelajarn dengan sistem *Nazhriyyat al-wihdat*

Bab V merupakan bagian akhir dari laporan hasil penelitian ini.

Bab ini merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

B A B II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sistem *Nazhriyyat al-wiḥḍat*

Secara etimologis, pengertian *Nazhriyyat al-wiḥḍat* seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Warson Munawwir dalam Kamus *Al-Munawwir* bahwa *Nazhriyyat al-wiḥḍat* berasal dari dua kata bahasa Arab yaitu: نظرية (*Nazhriyyat*) yang berarti teori¹ dan الوحدة (*Al-Wiḥḍah*) yang berarti kesatuan.² Dalam kamus kontemporer Arab Indonesia dikemukakan bahwa kata tersebut berasal dari kata dasar نظر yang berarti “melihat”, dan apabila pada akhir ditambah *ya al-Nisbah* (ياء النسبة) menjadi نظرية yang berarti “teori”. Kata *wiḥḍah* (وحدة) berarti “satu” apabila di tambah *alif* dan *lam* atau dijadikan *ma’rifah* menjadi al-wahḍah (الوحدة) yang berarti “Kesatuan.”³ Jadi Term *Nadzriyatul al-*

¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. XXVI; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 1434.

²Atabik Ali & Zuhdi Ahmad Muhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maskur, 1996), h. 1542

³ *Ibid.*, h.1881.

wiḥdat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan sistem satu kesatuan.

Sementara ke dalam Bahasa Inggris, istilah *Nazhriyyat al-wiḥdat* ini diterjemahkan dengan *all in one system* yang mempunyai arti: dipakai untuk berbagai keperluan; semua ada;⁴ mempunyai dua kegunaan dan dua fungsi atau lebih.⁵ Sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* ini kemudian diterapkan dalam pengajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab. Pengertian tentang sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dikemukakan 'Abd al-'Alīm Ibrāhīm, di dalam bukunya yang berjudul *Fī Thurūq al-Tadrīs: al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughat al-'Arabiyyat* sebagai berikut:

نظرية الوحدة : المراد بها في تعليم اللغة أن ننظر إلى اللغة على أنها وحدة مترابطة متماسكة، وليست فروعا مفرقة مختلفة ...

⁴John M. Echols, dkk., *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. Kelima, (Jakarta: PT. Gramedia, 1978), h. 23.

⁵A.S. Honrby, *Oxford Advanced Leame's Dictionary*, Diedit Oleh Jonathan Crouther, Edisi Kelima, (Oxford: Oxford University Press, 1995), h. 29.

Artinya: yang dimaksud dengan *Nazhriyyat al-wihdat* dalam pembelajaran bahasa ialah bahwa kita memandang bahasa itu sebagai satu kesatuan yang integratif, dan bahasa itu bukan sebagai cabang-cabang yang terpisah antara yang satu dan yang lainnya.⁶

Barnawi mengemukakan bahwa *Nazhriyyat al-wihdat* adalah sistem pengajaran bahasa Arab satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.⁷

Azhar Arsyad berpendapat bahwa *Nazhriyyat al-wihdat* (teori kesatuan) suatu teori yang memandang bahwa bahasa Arab adalah suatu kesatuan bukan bercabang-cabang atau terpisah-pisah dan materi pelajaran diajarkan dalam satu waktu.⁸

Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan Bahasa Arab itu terdiri dari beberapa cabang ilmu. Di antaranya adalah:

⁶ 'Abd al-'Alīm Ibrāhīm, *Fī Thurūq al-Tadrīs: al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughat al-'Arabiyah*, Cet. Kesepuluh, (Mesir: Dar al-Maarif, 1962), h. 50.

⁷ Imam Banawi, *Tata Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1987), h. 24

⁸ Azhar Arsyad, *Madkhal ila Thurūq Ta'lim al-lughah Al-Ajnabiyah Limudarris al-Lughah Arabiyah* (Ujung Pandang: Ahkam, 1998), h. 810.

1. Muthalā'ah;
2. Muhādasah;
3. Qawā'id;
4. Imlā';
5. Khat ;
6. Insyā';
7. Mahfūdhāt;
8. Balaghāh.

Di dalam sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* semua cabang ilmu bahasa Arab tersebut harus diajarkan secara terpadu kepada para siswa dalam satu kelas, dan materi pelajarannya harus disusun dalam satu unit pelajaran di dalam satu bukuteks. Karena itu pula di dalam sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* tidak dikenal adanya buku *Muthāla'ah*; buku *Muhādasah*; buku *Qawā'id*; buku *Imlā'*; buku *Insyā'*; dan buku *Mahfūdhāt* tersendiri. Konsekuensinya, pelajaran Bahasa Arab harus diajarkan oleh seorang guru yang menguasai semua komponen pelajaran dalam satu kelas. Dengan demikian sistem *Nazhriyyat al-*

wiḥdat sangat sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat menengah (*intermediate*, المرحلة المتوسطة), agar para siswa madrasah dapat menguasai keempat aspek bahasa yaitu mendengar (*listening*, سماع); berbicara (*speking*, تكلم) membaca (*reading*, قراءة); dan menulis (*writing*; كتابة).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka para peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Nazhriyyat al-wiḥdat* adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab secara menyeluruh tanpa ada pemisahan dari masing-masing bagiannya, sehingga keterampilan berbahasa yang meliputi *mahārah al-istima'* (kemahiran menyimak), *mahārah al-kalām* (kemahiran berbicara), *mahārah al-qiraah* (kemahiran membaca), dan *mahārah al-kitābah* (kemahiran menulis) merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* (*all in one system*) tidak lagi menekankan pengajaran kepada pengetahuan bahasa, akan tetapi penekanannya pada kemampuan

menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pengajaran bahasa dengan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* tersebut terutama untuk tingkat dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lisan ataupun tulisan.

Sedangkan untuk tingkat tinggi di samping mengembangkan kemampuan yang diperoleh pada tingkat-tingkat sebelumnya, juga mulai diberikan pengetahuan bahasa secara teoritis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lebih tinggi tentang bahasa agar anak didik memiliki kompetensi untuk memahami berbagai literatur berbahasa Arab baik literatur klasik maupun moderen.

Dengan demikian, dalam sistem pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Nazhriyyat al-wiḥdat*, guru benar-benar dituntut untuk menguasai materi pengajaran serta kreativitas guru dalam menggunakan metode-metode yang tepat untuk mendukung terlaksana pengajaran bahasa Arab itu sendiri.

Di samping sistem pembelajaran dengan *Nazhriyyat al-wiḥdat* di atas dikenal juga sistem yang lain yaitu sistem *Nazhriyyat al-Furu'*. Sebagaimana dikemukakan oleh 'Abdul 'Alim Ibrahim dalam kitabnya yang berjudul *Fī Thurūq al-Tadrīs: al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughat al-'Arabiyyat* (Metode Pembelajaran: Bimbingan Bagi Guru-guru Bahasa Arab), sebagaimana berikut ini:

نظرية الفروع: المراد بها في تعليم اللغة أننا قسمنا اللغة فروعاً، لكل فرع منهجه :
 كتبه وحصته مثل المطالعة، والمحفوظات، والتعبير والقواعد الإملاء والأدب
 والبلاغة.⁹

Artinya: Yang dimaksud dengan *Nazhriyyat al-furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah bahwa bahasa yang akan diajarkan itu dibagi kepada beberapa bagian (cabang-cabang). Tiap-tiap cabang ada kurikulumnya, ada kitabnya dan ada jam pelajaran tersendiri, seperti *Muthāla'ah*, *mahfūzaṭ*, *Qawā'id*, *Imlā'* sastera, *balāghah*.

⁹ lihat Abd al-'Alīm Ibrāhīm, *Fī Thurūq al-Tadrīs* ...h. 50

Menurut Mahmud Yunus, teori ini yang dipraktekkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren. Mata pelajaran-mata pelajaran yang terpisah-pisah ini berjalan masing-masing tanpa adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Akibatnya diperlukan guru atau pengajar bahasa Arab yang banyak sesuai dengan cabang-cabang bahasa Arab tersebut. Para guru atau pengajar tersebut melakukan tugasnya masing-masing tanpa adanya hubungan yang koordinatif.¹⁰

Dari kedua teori tersebut di atas, Mahmud Yunus memakai teori kesatuan (*Nazhriyyat al-wiḥdat*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena ia memandang bahasa Arab itu adalah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang menyatu dan berkaitan satu sama lain dalam satu sistem yaitu bahasa Arab. Mahmud Yunus menerapkan teori ini dalam bukunya *Durus al-Lughah al-Arabiyyah*. Di dalam buku

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 28.

ini dia mengatakan bahwa *Muthāla'ah, mahfūzat, Qawā'id, Imlā', balāghah*. Dan lain-lain sebagainya materi pelajaran yang bersatu padu dalam satu sistem.

Bahkan menurutnya kedua teori tersebut di atas dapat disatukan dalam suatu kegiatan yaitu dengan memandang pembagian tersebut sebagai pembagian yang dibuat-buat untuk memudahkan proses pembelajaran dan mementingkan sesuatu hal yang dianggap penting. menurutnya penerapan teori kesatuan ini (*Nazhriyyat al-wiḥdat*) sangat tepat bagi murid yang baru mulai belajar bahasa Arab (SLTP ke bawah) sedangkan teori bagian-bagian (*Nazhriyyat al-furu'*) diterapkan pada siswa yang sudah lama belajar bahasa Arab yang telah sampai pada tingkatan menganalisa bahasa.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 29

B. Urgensi Mempelajari Bahasa Arab

Alquran sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab. Di antara ayat-ayat Alquran yang menjelaskan hal tersebut di adalalah:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

(Q.S. al-Ra'd: 37)

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٧﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿٣٨﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٣٩﴾
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin

(Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. al-Syua'ra': 192-195)

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٩٥﴾ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٩٦﴾

Artinya: Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (lalah) Al Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa. (Q.S. al-Zumar: 27-28).

Sementara Hadis Nabi yang menjelaskan urgensi bahasa Arab seperti hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari berikut ini:

أحب العرب لثلاث إني عربي وقرآن عربي ولغة أهل الجنة في جنة عربي
(رواه البخاري)

Alquran adalah kalam Ilahi yang berisikan pedoman hidup umat Islam. Menurut Atiyah al-Abrasyi bahasa Arab dipilih oleh Allah

sebagai bahasa yang mampu menghantarkan kebenaran luhur dalam mengungkapkan misteri-misteri realita hakiki. Kekayaan, kecerdikan, kefasihan dan kelengkapan bahasa Arab menuntun semua tahapan kehidupan manusia dijamin oleh Allah sendiri.¹²

Selain Abrasyi Karel A. Streenbrink dalam bukunya *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, juga menyatakan beberapa kelebihan bahasa Arab yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang harus dipelajari terutama oleh umat Islam.

Urgensi tersebut diantaranya karena hal-hal berikut ini:

1. Bahasa Arab kaya dengan kosa kata dan struktur bahasanya, sehingga bahasa ini cocok/sesuai sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan macam-macam ilmu pengetahuan.
2. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan. Orang sangat senang mengatakan bahwa ilmu

¹² Muhammad Atiyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Kairo: Dar al-Qaumiyyah al-Thiba'ah wa al-Nasyr, 1964), h. 160.

pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.

3. Bahasa Arab adalah bahasa dengan mana semua ilmu pengetahuan moderen dan kesusasteraan moderen dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga. Untuk mempersatukan kekuatan dunia ketiga bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.

Ayat, hadis, dan pendapat para ahli di atas, merupakan alasan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Urgensi mempelajari bahasa Arab ini selain untuk kepentingan-kepentingan yang bermotif agama juga kepentingan yang bermotif sosial.

Alasan untuk mempelajari bahasa Arab karena kepentingan yang bermotif agama, bahwa Islam sebagai suatu agama yang *rahmatan li al-'almin*, mustahil untuk dikaji dan didalami tanpa penguasaan terhadap bahasa Arab. Kajian tentang ilmu keislaman (*Islamic studies*), seperti hadis, tafsir, fikih, usul fikih, tasawuf, dan lain

sebagainya tidak dipertentangkan lagi harus menguasai ilmu prasyarat yaitu bahasa Arab.

C. Bukuteks-bukuteks Pelajaran Bahasa Arab dengan Pola *Nazhriyyat al-wihdat*

Sistem *Nazhriyyat al-wihdat* dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah efektif dan efisien, sehingga sistem ini diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI); Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), di seluruh Indonesia. Dan hal ini, tampaknya, sudah berlangsung sejak lama, yang ditandai dengan munculnya bukuteks-bukuteks pelajaran bahasa Arab yang berkualitas tinggi di masyarakat dengan memakai pola sistem *Nazhriyyat al-wihdat*, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I
 NAMA-NAMA BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB
 DENGAN POLA *NAZHRIYYAT AL-WIḤDAT*¹³

No	Nama buku	Nama pengarang	Jilid	Tingkat	Tahun
1	2	3	4	5	6
1	Durūs al-Lughat al-'Arabiyyat	Mahmud Yunus	4	MI	1980
2	Tadrīs al-Lughat al-'Arabiyyat	D. Hidayat, dkk.	3	MTs	1979
3	Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat	Alhumam Mundzir	8	MTs	1984
4	Bahasa Arab	Aziz Fahrurrozi, dkk.,	3	MA	2003
5	Tadrīs al-Lughat al-'Arabiyyat	D. Hidayat, dkk	3	MA/PGA	1979
6	Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat	D. Hidayat, dkk.	3	MA	1994
7	Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat	Dr. D. Hidayat, dkk.	3	MA	2005

¹³ Hasil wawancara dengan Dra. Ngatminah, guru Bahasa Arab, pada tanggal 31 Oktober 2009.

Meskipun semua buku pelajaran Bahasa Arab dalam tabel tersebut di atas disusun berdasarkan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*, namun, apabila diteliti dengan cermat, maka susunan komponen pelajarannya ternyata berbeda antara satu bukuteks dan bukuteks lainnya. Akan tetapi perbedaan itu hanyalah terletak pada teknis dan istilahnya saja dan bukan pada substansinya. Misalnya Buku *Durūs al-Lughat al-'Arabiyyat*, karya Mahmud Yunus. Komponen-komponen pelajaran dalam buku ini disusun secara berurutan dimulai dengan

- (1) *Muthāla'ah*;
- (2) *Muhādasah*;
- (3) *Qawā'id* (*Nahw* atau *Sharaf*);
- (4) *Tamrīn* (*Insyā'*); dan
- (5) *Imlā'*.

Paling tidak buku ini sudah mengalami beberapa kali cetak ulang dan lima kali pembaruan. Pembaruan pertama dilakukan pada tahun 1927 dan yang terakhir dalam tahun 1980. Tampaknya, susunan materi pelajaran seperti itu tetap dipertahankan dalam setiap cetakan

ulang dan setiap pembaruan buku tersebut.

Berbeda dengan buku tersebut di atas, maka susunan buku *Tadrīs al-Lughat al-'Arabiyyat*, karya D. Hidayat, dkk., untuk Madrasah Tsanawiyah dan PGA, dimulai dengan:

- (1) *Mufradāt*;
- (2) *Muthāla'ah*;
- (3) *Kalimāt Jadīdat*;
- (4) *Mulāhadhaḥ*;
- (5) *Tadrībāt*, dan
- (6) *Tamrīnāt*.

Berbeda dengan buku ini, maka susunan Buku *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat* untuk Madrasah Tsanawiyah, karya Al-Humam Mundzir, dkk., meliputi:

- (1) *Muthāla'ah*;
- (2) *Ma'ānī al-Mufradāt*;
- (3) *Muhādasat*;
- (4) *Amsilah*;

- (5) *Qawā'id*;
- (6) *Tadrībāt*;
- (7) *Tamrīnāt*;
- (8) *Terjemah*;
- (9) *Insyā'*; dan
- (10) *Imlā'*
- (11) *Khat*.

Berbeda dengan semua buku tersebut di atas, maka susunan buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah, karya Aziz Fahrurrazi, dkk., meliputi:

- (1) *Hiwār*;
- (2) *Qawā'id*;
- (3) *Muthāla'ah*; dan
- (4) *Insyā'*.

Berbeda dengan buku ini, maka susunan materi buku *Tadrīs al-Lughat al-'Arabiyyat*, karya D. Hidayat, dkk untuk Madrasah Aliyah dan Pendidikan Guru Agama (PGA), 1979, meliputi: *Muthāla'ah*, *al-*

Mufradāt, al-Qawā'id, Tadrībāt, Tamrīnāt, dan Mahfūdhat. Berbeda pula dengan kedua buku tersebut, maka susunan Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah, Karya D. Hidayat, dkk., cetakan 1994, dimulai dengan pelajaran

- (1) *Ḥiwār,*
- (2) *Mufradāt,*
- (2) *Tadrīb* (mengakhiri setiap pelajaran);
- (3) *Qawā'id,*
- (4) *Qirāat,* dan
- (5) *Insyā'.*

Tampaknya, susunan materi buku ini berbeda pula dengan buku Pelajaran Bahasa Arab, cetakan 2005, pengarang yang sama.

Susunan buku yang disebut terakhir ini dimulai dengan:

- (1) *al-Qirāat,*
- (2) *al-Mufradāt al-Jadīdat,*
- (3) *al-Tadrīb 'ala al-Fahmī,*
- (4) *al-Qā'idat,*

(5) *al-Ḥiwār*, dan

(6) *Insyā'*.

D. Prinsip-prinsip *Nazhriyyat al-wiḥdat*

Menurut pengamatan para pakar pengajaran bahasa Arab, bahwa kurang berhasilnya pengajaran bahasa Arab di Indonesia selama ini di antaranya disebabkan karena pembelajaran lebih terpaku pada pendekatan metode gramatika-tarjamah, yang akhirnya membuat peserta didik meski telah lama mempelajari bahasa Arab tetapi tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengutarakan pikiran dan perasaan baik secara lisan apalagi secara tulisan dalam bahasa Arab. Dengan kata lain peserta didik kurang memiliki kompetensi untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan efektif.

Mengingat kenyataan tersebut di atas maka digagaslah suatu pendekatan lain yaitu *Nazhriyyat al-wiḥdat* (teori kesatuan) oleh mantan Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali yang dikenal dengan *all in one system*. Beliau berpendapat bahwa pengajaran bahasa Arab harus diusahakan untuk didudukkan sebagai suatu proporsi pengajaran

dengan penekanan pada mahasiswa IAIN. Untuk merealisasikan pelajaran bahasa Arab pada pertama kalinya dengan menggunakan pendekatan *Nazhriyyat al-wiḥdat* untuk tingkat IAIN, dengan dibentuknya sebuah lembaga bahasa yang dilengkapi dengan *language laboratory*, sehingga pelajaran bahasa Arab dipisahkan dari fakultas, serta memberi level elementary, intermediate, dan advance. Pada tahap selanjutnya ditetapkan pula *Nazhriyyat al-wiḥdat* pada tingkat sekolah lanjutan pertama atau Madrasah Tsanawiyah dan tingkat sekolah lanjutan atas atau Madrasah Aliyah.¹⁴

Gagasan *Nazhriyyat al-wiḥdat* bertujuan menunjukkan kedudukan pengajaran bahasa Arab secara proporsional. Yaitu suatu pengajaran bahasa Arab sebagai sebuah sistem, dalam arti materi-materi pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan secara terpisah, tetapi semua aspek harus diajarkan secara terpadu atau integratif. Semua mata pelajaran yang semula terpisah-pisah, diintegrasikan menjadi

¹⁴ Radhi Al-Hafid, *Materi Pengembangan Bahasa Arab*, (Ujungpandang IAIN Alauddin, 1993). h. 98

satu mata pelajaran saja yaitu pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, terjamin hubungan antara materi-materi pelajaran bahasa Arab (*Khat, Imlā'; Muthalā'ah, Qawaid, Muhādasah, Insyā'; Balaghāh* dan lain-lain).¹⁵

Penerapan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* tersebut di atas tentu saja dengan tidak mengabaikan dasar-dasar atau prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab yang biasa menjadi pegangan pengajar bahasa Arab dalam melihat dan memantau kemampuan siswa dan mentransfer bahasa yang diajarkan.

Prinsip-prinsip atau dasar-dasar pengajaran dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan mengarah pada sasaran yang akan diuji. Prinsip-prinsip itu terdiri atas prinsip kejiwaan, prinsip paedagogis dan prinsip linguistic.¹⁶

¹⁵ Achmad Chatib, dkk., Pedoman pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam negeri/IAIN, (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), h. 108.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Madhal ila Thuruq...* h. 82

Senada dengan Azhar Arsyad Abd al-'Alīm Ibrāhīm, menyatakan bahwa *Nazhriyyat al-wiḥdat* (teori kesatuan) dalam mengajarkan bahasa Arab mempunyai 3 prinsip yaitu:

- 1) Prinsip Kejiwaan;
- 2) Prinsip Paedagogis;
- 3) Prinsip Linguistik.¹⁷

1. Prinsip Kejiwaan

- a) Pelajaran yang diberikan menurut *Nazhriyyat al-wiḥdat* (teori kesatuan) lebih membangkitkan semangat dan menghilangkan kejenuhan karena banyaknya cabang-cabang bahasa yang dipelajari. Materi pelajaran harus menarik hati siswa, sehingga siswa tidak bosan mereka bersemangat untuk belajar, karena pelajaran yang diberikan menggunakan metode yang bermacam-macam.

¹⁷ lihat Abd al-'Alīm Ibrāhīm, *Fī Thurūq al-Tadrīs* ...h. 50

- b) Dalam teori ini, siswa mengulang-ulang pelajaran dalam satu acara, karena pengulangan pelajaran, siswa lebih terkesan dan mendalam pemahamannya.
 - c) Teori ini didasarkan pada teori ilmu jiwa Gestalt, yaitu siswa diberikan pemahaman secara global atau secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian diuraikan secara mendetail bagian-bagiannya.
2. Prinsip Pendidikan (Paedagogis)
- a) Pertumbuhan bahasa pada anak didik menjadi seimbang secara keseluruhan, tidak terjadi kepincangan karena semua aspek mendapat perhatian yang sama.
 - b) Perkembangan kemampuan siswa dari setiap bagian terjalin dengan baik dan erat, karena pengajarannya melatih skill kebahasaan yakni *al-istimā'* (*listening*), *al-qirāah* (*reading*), *al-takallum* (*speaking*), dan *al-kitābah* (*writing*). Sehingga perkembangan bahasa siswa bisa berimbang disesuaikan

dalam situasi yang sama, tanpa ada pemisahan dari empat skill (keterampilan) tersebut.¹⁸

3. Prinsip Kebahasaan (Linguistik)

Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk kesatuan, baik lisan maupun tulisan. Artinya, bahasa itu didengar, diucapkan, dibaca, dan ditulis adalah bahasa yang utuh dengan bagian-bagiannya.¹⁹ Kita tidak membuka kamus terlebih dahulu untuk mengetahui arti kata-kata (*mufradāt*), atau melihat *syaraf* untuk melihat bentuk kata, dan nahu untuk mengetahui jabatan suatu kata atau menyusun kalimat, bahkan kita mengucapkan kalimat yang sempurna dengan cepat .

Kalau bahasa itu bunyi, lalu bagaimana dengan bahasa tulisan?

Dalam linguistik, yang disebut bahasa primer adalah bahasa yang diucapkan yang dilisankan, yang keluar dari alat ucap manusia. Bahasa yang dilisankan inilah yang pertama-tama menjadi objek linguistik

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta; Departemen Agama RI, 1974) h. 174.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Madhal ila Thuruq...* h.83.

sedangkan bahasa tulisan hanyalah bahasa sekunder. Bahasa tulisan sebenarnya hanyalah “rekaman” dari bahasa lisan.²⁰

Memperhatikan semua uraian di atas, maka dapat diuraikan keunggulan *Nazhriyyat al-wiḥdat* yaitu:

- a) Belajar lebih ditekankan daripada mengajar.
- b) Guru mengajarkan bahasa Arab mementingkan seluruh kemampuan (*mahārah*), yaitu *mahārah al-istima'* (kemahiran mendengar), *mahārah al-kalām* (kemahiran berbicara), *mahārah al-qirāah* (kemahiran membaca), dan *mahārah al-kitābah* (kemahiran menulis), sehingga murid memperoleh kemampuan bahasa yang seimbang.
- c) Siswa diharapkan memiliki keterampilan/kemampuan yang berlangsung secara gradual dan alamiah.
- d) *mahārah al-istima'* (kemahiran mendengar), *mahārah al-kalām* (kemahiran berbicara), *mahārah al-qirāah* (kemahiran membaca), dan *mahārah al-kitābah* (kemahiran menulis)

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta, Rineka Cipta. 1994), h.43

dipandang sebagai suatu komponen tersendiri yang diajarkan tidak secara terpisah-pisah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung. Madrasah ini terletak di Jalan Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 dalam wilayah administratif desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini difokuskan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Arab pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

B. Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dalam pembelajaran bahasa Arab secara akurat dan valid berdasarkan data-data yang terkumpul.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam

yang menyajikan bahan pelajarannya dengan menggunakan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*. Terutama karya Dr. D. Hidayat, dkk, yang berjudul "*Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat*". Buku ini diterbitkan dalam tahun 2005.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung yaitu Abdul Halim Ombak, S.Pd.I, yang meliputi tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswanya, sarana dan fasilitas yang dimiliki.
2. Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung, yaitu Dra. Ngatminah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat pelaksanaan penerapan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dalam

pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung.

2. Wawancara. Wawancara dilakukan terhadap kepala Madrasah dan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung.
3. Studi dokumen. Dokumen digunakan untuk mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan sistem *Nazhriyyat al-wihdat* dan dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisa data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode induktif, yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam bentuk generalisasi-generalisasi. Hasilnya dilaporkan dalam karya tulis ini.

penelitian ini digunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Abd. Halim Ombak, S.Pd.I, Kepala Madrasah, untuk mengetahui latar belakang berdirinya serta visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung.

Selanjutnya untuk mengetahui sistem yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung ini, peneliti mewawancarai Dra. Ngatminah, sebagai guru bahasa Arab. Sementara untuk mempelajari bagaimana guru bahasa Arab tersebut menerapkan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dalam pembelajaran bahasa Arab pada madrasah tersebut, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dalam kelas pada saat guru bahasa Arab tersebut mengajar.

Di samping itu, peneliti berupaya menelaah buku yang membahas tentang sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*, karya 'Abd al-'Alīm Ibrāhīm, yang berjudul "*Fī Thurq al-Tadrīs: al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughat al-'Arabiyyat*", 1962, serta mempelajari beberapa buku Pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah sebagai buku teks

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al Washliyah

Berdirinya madrasah Aliyah Al Washliyah didasari oleh tamatnya murid-murid madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Tembung pada tahun 1986. Atas dasar ini para tokoh Al Washliyah bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah Aliyah di desa Tembung.

Madrasah yang berlokasi di pinggir jalan besar Tembung dengan tanah seluas 450 m² dan bangunan 258 m² pada awalnya didirikan dengan cara gotong royong bersama masyarakat sekitar yang didukung oleh orang tua murid.

Atas kerja keras yang dilakukan maka madrasah ini dibuka tanggal 14 Juni 1986 dengan jumlah siswa 18 orang. Pada tanggal 25 Oktober 1986 madrasah ini disahkan oleh MPK PB Al Jam'iyatul Washliyah. Tahun 1988 memperoleh akreditasi terdaftar dengan klasifikasi "B" oleh Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara. Berikutnya mendapat akreditasi "Diakui" oleh Depag RI pada

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada tahun 1994. Seiring dengan perkembangannya madrasah ini semakin membaik statusnya pada tahun 2005 yang mendapat akreditasi “B” (baik) oleh Kanwil Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara.

Profil Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung

TABEL II

NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH ALIYAH
AL-WASHLIYAH TEMBUNG SEJAK TAHUN 1986-2010

No	Nama Kepala	Masa Bertugas
1	M. Darwis Nasution	1986-1992
2	Hj. Siti AsrahD, BA	1992-2003
3	Abdul Halim Ombak, S.Pd.I	2003- Sekarang

Sumber: Kantor MA Al-Wasliyah Tembung

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajarannya, Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung menggunakan Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2004.

B. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah.

Visi Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung adalah menuju peserta didik berprestasi yang berwawasan keislaman dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Madrasah.

Misi Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- Membantu peserta didik yang berakhlak mulia.
- Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- Menumbuhkan minat baca.
- Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- Meningkatkan wawasan deislaman.

komputer.

- c. Dilakukannya program keislaman yang bekerjasama dengan lembaga yang bernuansakan konteks keislaman bagi pelajar.
- d. Diadakannya pembangunan kampus II sebagai sarana yang memungkinkan untuk menampung hasrat pelajar.

3. Kegiatan pelajar dalam bidang ekstra kurikuler

- a. Program Kursus Kader Dakwah (KKD)
- b. Program Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- d. Program Praja Muda Karana (PRAMUKA).
- e. Program Olah raga Volly Ball (OVB)
- f. Program Kesenian Nasyid Putri (KNP).
- g. Program Bimbingan Intensive dan Try out.

4. Kegiatan dalam pembangunan pisik.

Rencana ke depan dalam rangka peningkatan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini perlu pengadaan ruangan yang nyaman secara profesional, maka perlu diadakan ruangan sebagai berikut:

- a. Laboratorium untuk setiap jurusan
- b. Perpustakaan
- c. Keterampilan.
- d. UKS.
- e. Serba Guna.
- f. Diesel.
- g. Bimbingan dan Konseling

D. Keadaan Guru, Murid dan Sarana Prasarana.

Guru-guru yang mengajar di madrasah Aliyah Al-Washliyah ini adalah lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri dan swasta yang ada di Sumatera Utara yang berjumlah 22 orang. Berikut data guru tersebut.

Tabel III

KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH

No	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	2	3	4
1	Abd.Halim Ombak,S.Pd.I	S1 FAI YPRA	Mulok/AA

1	2	3	4
2	Rosnita Batubara,S.Ag	S1 FAI UNIVA	Fiqh
3	Ariadi,S.Ag	FT IAIN SU	Biologi
4	Marni Rama,S.Pd	FKIP UMSU	B.Inggris
5	Parlindungan S.Ag	FT PAI IAIN SU	AA/Sosiologi
6	Ngatminah,Dra	FT BA IAIN SU	B.Arab
7	Lathifah Husnah,S.Pd	FKIP PBS UMN	B.Indonesia
8	Nur Afni,SH	FH UMSU	Kewarganagaraan
9	Rajab Munthe,S.Hi	FS IAIN SU	SKI
10	Nelly Hayati,S.Pd	FIS UNIMED	Geografi
11	Ngadirin,SE	FE UMSU	Ekonomi
12	Didi Darmadi,A.md	STIE IBBI MDN	TIK
13	Indra Isna	FBS UNIMED	B.Inggris

1	2	3	4
14	Titin Fatimah	MHS FT IAIN SU	Pend.Seni
15	Ermita Lbs,S.Pd	-	-
16	Afrizen,S.Pd	-	-
17	Duma Sari Ali Hrp	-	-
18	Ahmad Yani S.S.PdI	FT PMM IAIN SU	Matematika
19	Siti Fatimah	FT BA IAIN SU	Qur'an Hadis
20	Suratna,S.Pd	FIS UNIMED	Sej.Umum
21	Husnayani,ST	FT HARAPAN	Matematika
22	Sohibul Amin	FJS,STOK BINA GUNA	Penjas

Sumber: Kantor MA Al-Wasliyah Tembung

TABEL IV

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH TEMBUNG

No	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	2	3	4
1	1	-	38 orang
2	2	Ilmu Pengetshusn Alam (IPA)	28 orang
3	2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28 orang
4	3	Ilmu Pengetshusn Alam (IPA)	32 orang
5	3	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	38 orang

Sumber: Kantor MA Al-Wasliyah Tembung

Diakui bahwa siswa madrasah ini memang sedikit, hal ini dikarenakan minat alumni Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Tembung kecil untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah itu juga. Kebanyakan mereka memasuki MAN 1 dan MAN 2 dengan alasan

ingin mendapatkan suasana baru.

Di samping itu keluarnya peraturan pada tahun 2008 bahwa setiap minggu harus mencapai 45 jam, dan 1 jam tidak boleh kurang dari 45 menit. Ini berarti bahwa peserta didik setiap harinya kecuali jum'at harus pulang sekolah jam 14.00 wib. Dengan demikian tidak memungkinkan membuka kelas sore, padahal masyarakat banyak yang menginginkan adanya kelas sore, karena kalau kelas pagi sudah banyak dan pilihannya pun cukup variatif. Maka tidak mengherankan kalau alumni Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Tembung mencari variasi lain dan memilih kelas pagi. Padahal awal didirikannya madrasah Aliyah ini adalah untuk menyahuti dan menampung alumni madrasah Tsanawiyah, karena murid di madrasah Tsanawiyah cukup banyak.

Sedangkan keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung sebagai berikut:

- a. Ruang belajar 5 kelas
- b. Mushalla 1 ruang.

- c. Perpustakaan 1 kelas.
- d. Laboratorium komputer 1 kelas.
- e. Ruang guru 1 ruang
- f. Bimbingan penyuluhan 1 ruang
- g. Tata usaha 1 ruang.
- h. Kepala sekolah 1 ruang
- i. Kamar mandi guru 1 ruang
- j. Kamar mandi siswa 2 ruang.
- k. Photo copy 1 ruang
- l. Lapangan olah raga 1 unit.
- m. Kantin 1 unit.

E. Prestasi Yang Dicapai

Sesuai dengan visinya yaitu menuju peserta didik berprestasi yang berwawasan ke Islaman dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT, maka tidak mengherankan kalau siswanya banyak memiliki prestasi.

TABEL V

**PRESTASI-PRESTASI YANG DIRAIH
MADRASAH ALIAH AL-WASHLIYAH 2 TAHUN TERAKHIR**

No	Tahun	Juara	Penghargaan	Jenis kegiatan	Keterangan
1	2		3	4	5
1	2005	II	Piagam	Bivauk Kmsm	Se-Deli Serdang
2	2005	III	Piagam	Tandu	Se-Deli Serdang
3	2005	III	Piagam	Syahril Qur'an	Se-Deli Serdang
4	2005	III	Piagam	MTQ	Se-Deli Serdang
5	2005	III	Piagam	Lotup	Se-Deli Serdang
6	2005	-	Pramuka	Utusan Wil	Yogyakarta
7	2007	I	-	Nasyid	Se KKM MAN
8	2007	III	-	Volly Ball	Deli Serdang
9	2007	I H	-	Volly Ball	SUMUT
10	2007	I	Piala	MTQ	MAN I

1	2		3	4	5
11	2007	II	Piala	Kaligrafi	MAN I
12	2007	II	Piala	Puisi	Deli Serdang

Sumber: Kantor MA Al-Wasliyah Tembung

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, maka Guru Aliyah Al-Washliyah Tembung hanya menggunakan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*, sebagaimana telah dijelaskan di muka. Mereka menggunakan beberapa metode dalam menyajikan pelajaran Bahasa Arab. Di antaranya adalah metode *Aural-oral approach* (الطريقة السمعية الشفوية); metode *Qā'idah* dan *Tarjamah* (طريقة القاعدة والترجمة); metode induksi (طريقة الاستقرائية) dan metode deduksi (طريقة القياسية).

Untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab, maka Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung sudah memiliki sarana dan fasilitas yang memadai, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Sarana pembelajaran lainnya adalah adanya bukuteks

(الكتاب اللازم). Adapun bukuteks pelajaran Bahasa Arab yang dijadikan sebagai pegangan bagi guru dan siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung ini dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab adalah bukuteks Bahasa Arab yang berjudul “تدريس اللغة العربية” karya Dr. D. Hidayat, dkk., terdiri dari 3 jilid. Buku ini diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra Semarang tahun 2005, dan diberi kata sambutan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara, Drs. H. Z. Arifin Nurdin, SH., Masing-masing dipakai untuk siswa kelas X, XI IA, XI IS, XII. IA, dan XII IS.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab dalam Sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat*

Bukuteks Bahasa Arab yang dipakai pada Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Tembung pada tahun pelajaran 2009/2010 ini adalah buku *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat*, karya Dr. D. Hidayat, dkk., sebagaimana telah disebut di atas. Sistematika penyajian bahan pelajaran Bahasa Arab dalam buku ini, disusun berdasarkan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* yang dipakai para guru bahasa Arab di Madrasah

Aliyah ini sebagaimana telah disinggung di muka. Susunan komponen pelajarannya dimulai dari القراءة (membaca), kemudian dilanjutkan dengan القاعدة (tata bahasa), الحوار (dialog), dan diakhiri dengan الكتابة (menulis). Buku I memuat 8 unit pelajaran, begitu juga Buku II memuat 8 unit pelajaran, dan Buku III memuat 8 pelajaran. Masing-masing dilengkapi dengan تمرينات عامة 1 dan 2, dan diakhiri dengan قائمة بالمفردات (Daftar Kata).

Semua materi pelajaran ini disajikan berdasarkan *Nazhriyyat al-wiḥdat* (*all in one system*). Dalam pembelajarannya melibatkan semua faktor pendidikan yang meliputi faktor tujuan; pendidik; siswa; kurikulum; metode pembelajaran; dan sarana prasarana, sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Konsekuensinya, pelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung ini diajarkan oleh seorang guru pada setiap kelas. Dengan demikian penerapan sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah

Aliyah ini berlangsung dengan langkah-langkah berikut ini.²¹

1. القراءة ; Guru memulai kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan komponen *al-Qirāaṭ*, materinya sudah tersedia di dalam bukuteks. Komponen pelajaran ini dilengkapi dengan المفردات الجديدة (kosakata baru) dan التدريب على الفهم (latihan). Materi القراءة dikembangkan dalam materi القاعدة, الحوار, dan الكتابة. Karena itu *al-Qirāaṭ* merupakan kunci bagi ketiga komponen pelajaran yang disebut terakhir ini. Ini berarti bahwa dengan memahami *al-Qirāaṭ*, siswa akan mudah dalam memahami *al-Qā'idah*, *al-Hiwār* dan *al-Kitābat*. Materi *Qirā'at* ini dapat disajikan dengan metode *aural-oral approach* (الطريقة السمعية الشفوية), dan metode *Qā'idah* dan Tarjamah (طريقة القاعدة والترجمة). Guru terlebih dahulu menjelaskan gambaran umum isi (jalan cerita) *al-Qirāaṭ*, kalau perlu dalam bahasa Indonesia, dan siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian. Guru melanjutkannya dengan membaca seluruh

²¹Hasil wawancara dengan Dra. Ngatminah, guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung, pada tanggal 31 Oktober 2010.

bahan *al-Qirāat* dan siswa mendengarkannya dengan ketekunan. Kemudian guru menjelaskan makna ungkapan demi ungkapan yang terdapat dalam *al-mufradāt al-jadīdat* dengan menggunakan terjemah atau media pengajaran, misalnya sampel; model; gambar; peragaan; dan konteks. Barulah setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca *qirāat* sambil memahami maknanya dalam hati, serta menanyakan makna kata atau ungkapan yang belum dipahaminya, dan guru menjelaskan dengan cara tanya jawab. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membaca beberapa paragraf bahan *qirāat* secara bergiliran sesuai waktu yang tersedia. Bila terdapat kesalahan hendaklah dibetulkan oleh temannya atau guru, dan tidak membetulkan bacaan dengan memotong bacaan di tengah kalimat. Kegiatan *qirāat* diakhiri dengan mengerjakan latihan التدریب علی الهم، untuk pemantapannya, dan kalau tidak cukup waktu boleh dikerjakan di rumah (PR).

2. القاعدة. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan komponen *al-Qā'idat*. Materi pelajarannya diambil dari bahan *al-Qirā'at* sebelumnya, terutama *Mufradāt* (kosakata) dan *Tarkīb* (pola kata dan struktur kalimat). Komponen ini dilengkapi dengan التدريب على القاعدة (latihan) untuk memantapkannya. Bahan pelajarannya disajikan dengan menggunakan metode induksi (الإستقرائية). Dengan demikian, guru memulai kegiatan belajar-mengajar dengan mengulangi pelajaran *qā'idah* sebelumnya atau pelajaran lain yang erat kaitannya dengan *Qāi'dat* yang akan diajarkan dengan menggunakan metode deduksi (القياسية). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca أمثلة (contoh-contoh) sambil memahami maknanya. Lalu guru membahas unsur-unsur *Qāi'dat* yang diajarkan yang terdapat dalam tiap *Amsilah* dan menarik kesimpulan dari apa yang dibahas dalam bentuk *Qāi'dat* seperti yang terdapat dalam bukuteks, serta membandingkan *Qāi'dat* yang baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan belajar-mengajar berakhir dengan

mengajak siswa untuk mengerjakan latihan *Qāi'dat* (التدريب على القاعة).

3. الحوار (dialog); Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan komponen *al-Hiwār*. Materi pelajarannya tetap disusun berkisar pada *Mufradāt* dalam *al-Qirā'at* dan pola kata dan struktur kalimat dalam *al-Qā'idah* tersebut di atas. Kemudian disusun dalam bentuk tanya jawab. Tujuannya adalah agar siswa mampu melakukan tanya jawab dengan materi pelajaran yang disediakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan bahan *Qirā'at* dan *Qā'idah* sebelumnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi *hiwār* seluruhnya dalam hati, dan menanyakan makna kata atau ungkapan yang masih belum dipahaminya, lalu guru menjelaskannya dalam bentuk tanya jawab. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pertama, dan siswa menjawabnya dengan bimbingan guru tanpa harus melihat materi pelajaran yang terdapat dalam bukuteks. Begitu juga jawabannya tidak harus

persis sama benar dengan apa yang terdapat dalam bukuteks selama jawaban mereka benar. Hal yang sama dilakukan untuk pertanyaan berikutnya sampai dengan pertanyaan terakhir. Kemudian guru memberikan kesempatan tanya jawab antar dua siswa secara bergiliran sesuai waktu yang tersedia, tanpa harus melihat materi *Hiwār* dalam bukuteks. Dengan catatan kalau terdapat kesalahan dapat dikoreksi oleh guru atau siswa lain.

4. الكتابة (menulis). Materi pelajarannya diambil dari materi *Qirā'ah*, *Qā'idah* dan *Hiwār* sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami ketiga materi komponen pelajaran tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan إملاء إختباري khusus bagi siswa yang memerlukan latihan menulis kata-kata Arab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Insyā' Muwajjah* tentang bentuk kata, struktur kalimat dan *mufradāt* yang telah diajarkan melalui bagian *al-Qirā'ah* dan *al-Qā'idah* pelajaran yang bersangkutan dan pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan menulis dan menyusun kalimat-kalimat

Arab sederhana dengan benar. Dengan demikian kegiatan *Insyā' Muwajjah* di sini terutama ditujukan untuk memantapkan penguasaan bahan *al-Qirā'at*, *al-Qā'idah* dan *al-Hiwār*. Kegiatan ini dapat dikerjakan siswa di kelas atau di rumah sebagai pekerjaan rumah (واجب منزلي). Dalam hal ini guru berperan antara lain menjelaskan cara menjawab latihan; mengoreksi hasil pekerjaan siswa; dan mencatat kesalahan siswa untuk dikoreksi. Kegiatan ini berakhir setelah guru mencatat nilai latihan siswa, dan setelah semua siswa mencatat materi latihan yang telah diperbaiki.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Kelihatannya, paling tidak ada empat aspek kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang diajarkan pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung, yakni: aspek mendengar (سماع); percakapan (تكلام); membaca (قراءة) dan menulis (كتابة). Untuk mencapai tujuan ini semua komponen pelajaran Bahasa Arab disajikan guru-guru madrasah ini secara integratif (نظرية الوحدة). Komponen pelajaran Bahasa Arab tersebut adalah القراءة; الكتابة dan الحوار; القاعدة. Tujuannya adalah agar siswa mampu berbahasa Arab secara aktif dan pasif. Konsekuensinya pelajaran Bahasa Arab itu harus diajarkan oleh seorang guru pada setiap kelas. Begitu juga harus menggunakan satu bukuteks.

Dengan demikian penerapan *all in one system* (نظرية الوحدة) dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung, tampaknya, sangat efektif dan efisien. Kelemahan sistem

(نظرية الوجد) ini adalah dikarenakan sangat sulit mencari seorang guru yang mampu mengajarkan semua komponen pelajaran Bahasa Arab tersebut di atas.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah disarankan hendaknya memberikan kesempatan kepada guru bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi mereka seperti mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi guru bahasa Arab, untuk lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar terutama tentang sistem pembelajaran Bahasa Arab, khususnya tentang sistem *Nazhriyyat al-wiḥdat* , hingga pengajaran bahasa Arab terintegratif antara aspek yang satu dengan yang lainnya.
3. Kepada komite sekolah untuk dapat melengkapi fasilitas, sarana dan media pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah ini, karena kekurangan fasilitas, sarana dan media sangat

- mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Kepada Pengurus Besar Al-Washliyah hendaknya mempertimbangkan untuk menambah jam pelajaran bahasa Arab.
 5. Kepada masyarakat. Agar memberikan dukungan dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR BACAAN

- 'Abd al-Majīd, 'Abd al-'Azīz, *al-Lughat al-'Arabiyyat Ushluhā al-Nafsiyyat wa Thuruq Tadrīsīhī*, Jilid 1, Mesir: Dar al-Ma'ārif.
- 'Akawi, Maḥmd Jād, *al-Muḥadasat al-Yawmiyyat*, Jilid 1, Surabaya: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan, tanpa tahun.
- Al-Hafid, Radhi, *Materi Pengembangan Bahasa Arab*, (Ujungpandang IAIN Alauddin, 1993).
- Ali, Atabik & Zuhdi Ahmad Muhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maskur, 1996)
- Arsyad, Azhar, *madhal ila Thuruq Ta'lim al-lughah Al-Ajnbayah Limudaris al-Lughah Arabiyyah* (Ujung Pandang: Ahkam, 1998).
- Banawi, Imam, *Tata Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1987).
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta, Rineka Cipta. 1994).
- Chatib, Achmad, dkk., *Pedoman pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam negeri/IAIN*, (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Juni 2003.
- Echols, John M., dkk., *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. Kelima, Jakarta: PT. Gramedia, 1978.

Honrby, A.S., *Oxford Advanced Learne's Dictionary*, Diedit Oleh Jonathan Crouther, Edisi Kelima, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Ibrāhīm, 'Abd al-'Alīm, *Fī Thurq al-Tadrīs: al-Muwajjah al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughat al-'Arabiyyat*, Cet. Kesepuluh, (Mesir: Dar al-Maarif, 1962).

Ridhā, Muhammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Jilid 1, Cet. 4, Mesir: Dār al-Manār, 1954.

Syalabi, Ahmad, *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat*, Jilid 1, Surabaya: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan, 1956.

Tim Penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta; Departemen Agama RI, 1974).

-----, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976).

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. XXVI; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).



MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH - 22
SKB. 3 MENTERI DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Alamat Jalan Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Tel. 7380552 - Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 031 /SK-Riset/MAS-AW/TB/X/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menerangkan bahwa:

Nama : Prof. Dr. Abd. Mukti
Jabatan : Tim Peneliti Program Pascasarjana
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara

Diterangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan Riset/penelitian di MAS Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dengan Judul :

"PENERAPAN SISTEM NAZHARIYYATUL WIHDAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH TEMBUNG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Dan yang berkepentingan maklum.-

Tembung, 31 Oktober 2009





MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH - 22

SKB. 3 MENTERI DESA TEMBUNG

KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Alamat Jalan Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Tel. 7380552 - Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 032/SK-Riset/MAS-AW/TB/X/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menerangkan bahwa:

- Nama : Azizah Hanum OK, M.Ag
- Jabatan : Tim Peneliti Program Pascasarjana
- Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara


Diterangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan Riset/penelitian di MAS Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

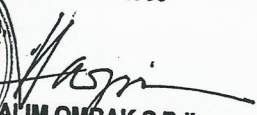
Dengan Judul :

"PENERAPAN SISTEM NAZHARIYYATUL WIHDAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH TEMBUNG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Dan yang berkepentingan maklum.-

Tembung, 31 Oktober 2009




ABDUL HALIM OMBAK, S.Pd
 NIP. 19491231 196712 1 394



MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH - 22

SKB. 3 MENTERI DESA TEMBUNG

KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Alamat Jalan Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Tel. 7380552 - Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 030/ISK-Riset/MAS-AW/TB/X/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Asnil Aidah Ritonga, MA
Jabatan : Tim Peneliti Program Pascasarjana
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara

Diterangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan Riset/penelitian di MAS Al Washliyah-22 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dengan Judul :

"PENERAPAN SISTEM NAZHARIYYATUL WIHDAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH TEMBUNG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Dan yang berkepentingan maklum.-



